

**HUBUNGAN MINAT, SUMBER INFORMASI DAN LINGKUNGAN BELAJAR
DENGAN PENGETAHUAN TENTANG *EVIDENCE-BASED PRACTICE IN
NURSING* PADA MAHASISWA SARJANA KEPERAWATAN**

Bobby Tyas Prastyanto¹, Fitriana Suprapti², Fulgensius Surianto³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sint Carolus

Email: fxbobby49@gmail.com

ABSTRAK

Evidence-Base Practice in Nursing merupakan metode penerapan cara penanganan terkini pasien oleh perawat dan menjadi sarana peningkatan kualitas perawat dalam menangani pasien. Membudayakan EBPN mulai dari tahap belajar di pendidikan keperawatan sangat penting sehingga perawat terbiasa menginterpretasikannya kedalam praktik keperawatan. Namun, belum semua mahasiswa dari institusi pendidikan perawat di Jakarta mengetahui tentang EBPN. Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan minat, sumber informasi dan lingkungan belajar dengan pengetahuan tentang EBPN pada mahasiswa sarjana keperawatan di salah satu STIKes X di DKI Jakarta berjumlah 150 mahasiswa dengan menggunakan teknik purposive sampling. Penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif korelasional menggunakan kuesioner mengenai pengetahuan tentang EBPN yang terdiri dari 41 item. Penelitian dilaksanakan mulai dari bulan September 2019 sampai Agustus 2020. Hasil penelitian menunjukkan minat responden 52.7% berada pada kategori rendah, sumber informasi responden 55.3% berada pada kategori memadai, lingkungan belajar responden 69.3% berada pada kategori mendukung, pengetahuan tentang EBPN responden 54.7% berada pada kategori cukup. Hasil analisa bivariat menunjukan terdapat hubungan yang signifikan antara minat (p-value= 0.000), sumber informasi (p-value= 0.016), serta lingkungan belajar (p-value= 0.000) dengan pengetahuan tentang EBPN. Saran untuk tempat penelitian mampu mempertahankan kinerja, bahkan meningkatkan tingkat kategori minat, sumber informasi, lingkungan belajar lebih positif, sehingga tujuan dari membudayakan metode EBPN sejak masa pembelajaran keperawatan untuk menghasilkan tenaga kesehatan dapat mengambil keputusan klinis lebih efisien dan terus mengikuti perkembangan jaman (*up to date*) dapat terwujud.

Kata Kunci: *Evidence-Based; Keperawatan; Mahasiswa; Pengetahuan.*

**RELATIONSHIP OF INTERESTS, SOURCE OF INFORMATION, LEARNING
ENVIRONMENT AND KNOWLEDGE OF EVIDENCE-BASED PRACTICE IN
NURSING ON UNDERGRADUATE NURSING STUDENTS**

ABSTRACT

Evidence-Based Practice in Nursing is a method of applying the latest ways of handling patients by nurses and becoming a means of improving the quality of nurses in dealing with patients. Cultivating EBPN starting from the learning stage in nursing education is very important so that nurses are accustomed to interpreting it into nursing practice. However, not all students from nursing education institutions in Jakarta know about EBPN. This study aims to determine the relationship between interests, sources of information and learning environment with knowledge of EBPN in undergraduate nursing students at one of STIKes X in DKI Jakarta totaling 150 students using purposive sampling technique. The study used a descriptive correlational research method using a questionnaire regarding knowledge about EBPN consisting of 41 items. The research was carried out from September 2019 to August 2020. The results showed that 52.7% of respondents' interest was in the low category, 55.3% of respondents' sources of information were in the adequate category, 69.3% of respondents' learning environment was in the supportive category, 54.7% of respondents' knowledge of EBPN was in the low category. in the sufficient category. The results of the bivariate analysis showed that there was a significant relationship between interest ($p\text{-value} = 0.000$), sources of information ($p\text{-value} = 0.016$), and the learning environment ($p\text{-value} = 0.000$) with knowledge of EBPN. Suggestions for research sites are able to maintain performance, even increase the level of interest categories, sources of information, a more positive learning environment, so that the goal of cultivating the EBPN method since the nursing learning period is to produce health workers who can make clinical decisions more efficiently and keep abreast of the times (up to date) can be realized.

Keywords: Evidence-based; Knowledge; Students; Nursing.

PENDAHULUAN

Mayoritas hasil dari penelitian sangat menguntungkan bagi kehidupan manusia untuk menghadapi perubahan jaman, namun penerapannya di dalam kegiatan sehari-hari masih belum efektif. Sama halnya dalam bidang keperawatan, penerapan metode-metode keperawatan terbaru belum bisa berjalan secara optimal. Salah satu cara untuk menghadapi keadaan tersebut adalah metode *Evidence Based Practice* (EBP). EBP dalam pelayanan kesehatan berperan sebagai pendekatan *problem solving* yang ideal serta mengacu pada penerapan penelitian terbaik, sehingga penggunaan metode penanganan terbaru dan keputusan yang lebih baik dapat dilakukan oleh profesional kesehatan (Rahmayanti, Kadar, & Saleh, 2019).

Terhambatnya penerapan EBP dapat diakibatkan kurangnya kesiapan perawat untuk mengintegrasikan bukti ke dalam praktik, termasuk keyakinan perawat terhadap EBP dan kurangnya bimbingan atau pembelajaran EBP (Melnyk, Gallagher-Ford, & Thomas, 2016). Di Indonesia, hanya sebagian kecil perawat yang dapat mengaplikasikan EBP (Elysabeth,

Libranty, & Natalia, 2015). Banyak keputusan perawat kesehatan masih didasarkan pada asumsi, pengalaman pribadi dan pendapat serta keterampilan individu (Azmoode, Farkhondeh, Ahour, & Kabirian, 2017). Meskipun perawat menyadari pentingnya EBP tetapi mereka lebih memilih berdiskusi dengan rekan sejawat dibandingkan membaca hasil penelitian (Rahmayanti, Kadar, & Saleh, 2019).

Bagi mahasiswa keperawatan, pembelajaran modul EBP mempunyai dampak yang positif untuk meningkatkan kepercayaan dan pengetahuan tentang EBP sehingga memasukan EBP ke dalam kurikulum mahasiswa sarjana sangatlah penting (Ikhwani, Kusuwati, & Afandi, 2018). Pengajaran EBP dalam pendidikan keperawatan tingkat mahasiswa memiliki tujuan utama untuk menyiapkan perawat profesional yang berkemampuan dalam memberikan pelayanan keperawatan yang berkualitas berdasarkan *evidence based* (Ikhwani, Kusuwati, & Afandi, 2018). Menurut Ryan (2016), dijelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan EBP pada mahasiswa keperawatan berkaitan dengan faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor-faktor intrinsik terkait dengan *intention* atau sikap serta pengetahuan mahasiswa sedangkan faktor ekstrinsik erat kaitannya dengan *organizational* atau *institutional support* seperti kemampuan fasilitator atau *mentorship* dalam memberikan arahan guna mentransformasi *evidence* ke dalam praktik, ketersediaan fasilitas yang mendukung serta dukungan lingkungan (Ikhwani, Kusuwati, & Afandi, 2018).

Pengajaran EBP dalam pendidikan keperawatan tingkat mahasiswa memiliki tujuan utama untuk menyiapkan perawat profesional yang berkemampuan dalam memberikan pelayanan keperawatan yang berkualitas berdasarkan *evidence based* (Ikhwani, Kusuwati, & Afandi, 2018). Namun demikian, kemampuan perawat dan mahasiswa keperawatan dalam mencari *evidence* dan menganalisis hasil penerapannya masih kurang. Pengetahuan mahasiswa keperawatan mengenai EBP masih rendah (47,1%), sedangkan pada mahasiswa sarjana, pemahaman mahasiswa mengenai EBP terutama dalam hal interpretasi, *appraisal* (penilaian) dan aplikasi penelitian masih rendah yaitu 39% (Leach, Hofmeyer, & Bobridge, 2016). Peneliti melakukan survei pendahuluan dari responden yang merupakan mahasiswa aktif semester 5-6 (16,7%) dan semester 7-8 (83,3%) dari Institusi keperawatan yang ada di Jakarta. Hasil survey tersebut sebagai berikut: 66,7% responden menyatakan mengerti tentang EBPN. 66,7% reponden menyatakan di Institusi tempat mereka belajar belum menerapkan metode EBP.

Sebanyak 50% responden memberikan jawaban yang salah mengenai pengaruh EBPN. Dengan sebab itulah penerapan EBP sejak masih belajar di perguruan tinggi dirasa sangat perlu. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin mengetahui hubungan minat, sumber informasi dan lingkungan belajar dengan pengetahuan mahasiswa sarjana keperawatan di DKI tentang *evidence based practice in nursing*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan *cross sectional* (potong lintang). Populasi penelitian ini adalah mahasiswa aktif sarjana keperawatan yang terdaftar di STIKes X di DKI Jakarta. Sampel pada penelitian ini berjumlah 150 responden. Teknik *sampling* yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, dengan pertimbangan mahasiswa sarjana keperawatan aktif di Sekolah Tinggi Kesehatan X di DKI Jakarta jalur SMA/SMK (4 angkatan dalam satu program studi sarjana semester genap). Pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Juli - Agustus 2020 menggunakan kuesioner dalam bentuk *google form* dengan hasil dari uji validitas dengan total 41 item pernyataan. Uji reliabilitas yang dilakukan menunjukkan nilai Alpha Cronbach's (α) 0,732 yang berarti variabel yang diuji dalam penelitian ini dinyatakan reliabel ($\alpha > 0,6$).

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Pengetahuan Tentang EBPN, Minat, Sumber Informasi Dan Lingkungan Belajar Mahasiswa Sarjana Keperawatan STIKes X (n=150)

Variabel	N	%
Pengetahuan tentang EBPN		
Baik (76-100%)	48	32.0
Cukup (56-75%)	82	54.7
Kurang (<56%)	20	13.3
Minat		
Tinggi (> Mean=29,37)	71	47.3
Rendah (< Mean=29,37)	79	52.7
Sumber Informasi		
Memadai (> Mean=7,38)	83	55.3
Tidak Memadai (< Mean=7,38)	67	44.7

Lingkungan Belajar

Mendukung (> Mean=9,97)	104	69.3
Tidak Mendukung (< Mean=9,97)	46	30.7

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa sebagian responden penelitian memiliki pengetahuan cukup tentang EBPN, yaitu dengan jumlah responden sebanyak 54.7% (82 mahasiswa). Responden yang memiliki minat belajar tinggi 47.3% (71 mahasiswa) dengan responden yang memiliki minat belajar rendah 52.7% (79 mahasiswa). Pada Tabel 1 juga menunjukkan bahwa sebagian responden memiliki akses sumber informasi yang memadai sebanyak 83 mahasiswa atau 55.3%. Sebagian besar mahasiswa, yaitu sejumlah 104 responden atau 69.3% dari total responden memiliki lingkungan belajar yang mendukung

Tabel 2. Hubungan Minat dengan Pengetahuan tentang EBPN

Minat	Pengetahuan						Total	pvalue
	Baik		Cukup		Kurang			
	N	%	N	%	N	%		
Tinggi	36	50.7	32	45.1	3	4.2	71	0.000
Rendah	12	15.2	50	63.3	17	21.5	79	

Berdasarkan Tabel 2, peneliti menemukan bahwa responden yang memiliki minat yang tinggi, didominasi oleh responden yang memiliki pengetahuan yang baik (36 mahasiswa) dan cukup (32 mahasiswa) tentang EBPN yaitu sebesar 50.7% dan 45.1% dari total kelompok responden dengan minat tinggi (71 mahasiswa). Sementara responden yang memiliki minat rendah, sebagian besar berada pada kategori pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 50 mahasiswa atau 63.3% dari jumlah total responden dengan minat rendah (79 mahasiswa). Hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan hasil p-value 0.000 (<0,05) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara minat dan pengetahuan tentang EBPN.

Tabel 3. Hubungan Sumber Informasi dengan Pengetahuan tentang EBPN

Sumber Informasi	Pengetahuan						Total	pvalue
	Baik		Cukup		Kurang			
	N	%	N	%	N	%		
Memadai	19	28.4	32	47.8	16	23.9	67	0.016
Tidak Memadai	29	34.9	50	60.2	4	4.8	83	

Berdasarkan Tabel 3, peneliti menemukan bahwa responden yang memiliki sumber informasi yang memadai sebagian besar termasuk pada kelompok mahasiswa dengan pengetahuan tentang EBPN kategori cukup, yaitu sebanyak 50 orang atau 60.2% dari total responden dengan sumber informasi yang memadai, dan kategori baik, sebanyak 29 mahasiswa atau 34.9% dari total responden dengan sumber informasi yang memadai. Pada kelompok responden dengan sumber informasi yang tidak memadai, terdapat 19 mahasiswa (28.4% dari total responden yang memiliki sumber informasi tidak memadai) dalam kategori pengetahuan tentang EBPN yang baik, lebih rendah jika dibandingkan dengan kategori pengetahuan yang sama pada responden dengan sumber informasi yang memadai. Sementara 16 mahasiswa atau 23.9% dari total responden yang memiliki sumber informasi tidak memadai, dalam kategori pengetahuan tentang EBPN yang kurang. Hasil uji statistic *Chi-Square* didapatkan hasil p-value 0.016 ($<0,05$) yang berarti ada hubungan antara sumber informasi dengan pengetahuan tentang EBPN.

Tabel 4. Hubungan Lingkungan Belajar dengan Pengetahuan tentang EBPN

Lingkungan Belajar	Pengetahuan						Total	pvalue
	Baik		Cukup		Kurang			
	N	%	N	%	N	%		
Mendukung	45	43.3	58	55.8	1	1.0	104	0.000
Tidak Mendukung	3	6.5	24	52.2	19	41.3	46	

Berdasarkan Tabel 4, peneliti menemukan bahwa pada responden yang berada dalam kelompok kategori lingkungan belajar yang mendukung, sebagian besar memiliki kategori pengetahuan tentang EBPN yang cukup dan baik, masing-masing sebanyak 58 mahasiswa (55.8%) dan 45 mahasiswa (43.3%) dari total 104 mahasiswa responden dengan kategori lingkungan belajar yang mendukung. Pada kelompok kategori responden dengan lingkungan belajar yang tidak memadai didominasi oleh responden pada kelompok yang memiliki pengetahuan kurang tentang EBPN, yaitu sebanyak 19 mahasiswa atau 41.3% dari total responden dengan lingkungan belajar yang tidak mendukung. Hasil uji statistic *Chi-Square* didapatkan hasil p-value 0.000 ($<0,05$) yang menunjukkan ada hubungan antara lingkungan belajar dan pengetahuan tentang EBPN.

PEMBAHASAN

Evidence Based Practice in Nursing (EBPN) merupakan metode penerapan cara penanganan terkini pasien oleh perawat dan menjadi sarana peningkatan kualitas perawat dalam menangani pasien (Rahmayanti, Kadar, & Saleh, 2019). Dalam pendidikan keperawatan, lembaga akademis dan pembuat kebijakan bidang keperawatan memiliki tanggung jawab mempromosikan *evidence based* untuk mengurangi kesenjangan antara produksi sains dan perawatan klinis, menggunakan bukti terbaik yang dihasilkan di tingkat nasional atau luar negeri. Strategi pendidikan dapat memberikan pelatihan yang diperlukan dengan menggunakan metode yang kreatif, mengingat perkembangan ilmiah yang cepat dan pengetahuan baru yang dihasilkan melalui penelitian. (Khalili, Khaghnizadeh, Nir, & Noori, 2015).

Minat belajar didefinisikan sebagai keinginan dan keterlibatan yang disengaja dalam aktivitas kognitif yang memainkan bagian penting dalam proses pembelajaran, menentukan bagian apa yang kita pilih untuk belajar, dan seberapa baik kita mempelajari informasi yang diberikan (Klassen & Klassen, 2014). Menurut analisis peneliti, didapatkan hubungan yang signifikan antara minat dengan pengetahuan tentang EBPN pada penelitian ini dikarenakan minat merupakan salah satu faktor internal yang cukup berperan penting dalam pengetahuan seseorang. Minat belajar pun didefinisikan sebagai pembangunan motivasi yang mengacu pada keinginan dan kenikmatan siswa untuk terlibat dalam tugas-tugas serta keinginan untuk memperoleh pengetahuan (Sha & Schunn, 2016). Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ikhlasiah & Yulianita, 2016) bahwa terdapat hubungan antara minat belajar dengan hasil evaluasi pembelajaran laboratorium.

Faktor sumber Informasi, informasi adalah data yang diproses menjadi suatu bentuk yang lebih berguna dan berarti bagi yang menerimanya dalam pembuatan keputusan dan meningkatkan pengetahuan terhadap suatu hal (Romney, Marshall, & Steinbart, 2015). Telah diketahui bahwa sumber informasi merupakan salah satu faktor dalam mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang (Notoatmodjo, 2014). Hal yang sama didapatkan oleh peneliti dalam penelitian yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara sumber informasi dengan pengetahuan tentang EBPN ($p\text{-value}=0,016$). Dari kuesioner yang digunakan peneliti, item pernyataan lebih mengarah pada sarana dan prasarana yang bisa dimanfaatkan oleh responden sebagai sumber mendapatkan informasi yang membantu mereka menambah pengetahuan

tentang EBPN. Hasil ini juga didukung oleh penelitian tentang Hubungan Sumber Informasi dengan Tingkat Pengetahuan dan Sikap tentang HIV/AIDS pada siswa SMAN 1 Gamping, yang hasil uji korelasinya menunjukkan bahwa ada hasil yang signifikan antara variabel sumber informasi dengan variabel tingkat pengetahuan dengan nilai $p = 0.000 (<0.05)$. (Yuliani, 2018)

Lingkungan Belajar adalah faktor penentu keberhasilan dalam membangun kemampuan perilaku pelajar yang dilakukan di suatu tempat atau suasana yang memengaruhi proses perubahan tingkah laku manusia (Harjali, 2019). Untuk dapat berkonsentrasi dengan baik dan menerima pelajaran dengan mudah dalam melakukan proses belajar, seorang pelajar membutuhkan lingkungan yang nyaman, tenang, jauh dari kebisingan dan kondusif (Febriansyah, 2015). Dapat dilihat dalam penelitian, peneliti menggunakan kuesioner dengan sebagian besar pernyataan berorientasi pada kondisi dimana responden merasa nyaman saat belajar, dengan hasil adanya hubungan yang signifikan antara variabel lingkungan belajar dengan variabel pengetahuan. Hal ini ditunjang dengan hasil penelitian (Utami & Ernawati, 2017), yang mengatakan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara fasilitas belajar dan lingkungan belajar dengan hasil belajar

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 150 mahasiswa sarjana keperawatan di STIKes X di DKI Jakarta, Minat responden terbanyak berada pada kategori rendah dengan jumlah responden berjumlah 79 mahasiswa (52.7%). Sumber Informasi responden sebagian besar berada pada kategori memadai dengan jumlah responden 83 mahasiswa (55.3%). Lingkungan belajar sebagian besar responden berada pada kategori mendukung dengan jumlah responden 104 mahasiswa (69.3%). Pengetahuan tentang EBPN sebagian besar responden berada pada kategori cukup dengan jumlah responden 82 mahasiswa (54.7%). Ada hubungan signifikan antara minat dengan pengetahuan tentang EBPN pada mahasiswa sarjana keperawatan Sekolah Tinggi Kesehatan di STIKes X di DKI Jakarta ($p\text{-value}=0.000$). Ada hubungan signifikan antara sumber informasi dengan pengetahuan tentang EBPN pada mahasiswa sarjana keperawatan Sekolah Tinggi Kesehatan di STIKes X di DKI Jakarta ($p\text{-value}=0.016$). Ada hubungan signifikan antara lingkungan belajar dengan pengetahuan tentang EBPN pada mahasiswa sarjana keperawatan Sekolah Tinggi Kesehatan di STIKes X di DKI

Jakarta ($p\text{-value}=0.000$). Dari temuan ini, peneliti berharap agar tempat penelitian mampu mempertahankan kinerja, bahkan meningkatkan tingkat kategori minat, sumber informasi, lingkungan belajar dan pengetahuan tentang EBP menjadi lebih positif, sehingga tujuan dari membudayakan metode EBPN sejak masa pembelajaran keperawatan (mahasiswa sarjana keperawatan) untuk menghasilkan tenaga kesehatan dapat mengambil keputusan klinis lebih efisien dan terus mengikuti perkembangan jaman (*up to date*) dapat terwujud

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada tempat penelitian STIKes X di Jakarta, STIK Sint Carolus, pembimbing penelitian, orangtua dan rekan sahabat yang telah memfasilitasi dan mendukung terselenggaranya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Azmoude, E., Farkhondeh, F., Ahour, M., & Kabirian, M. (2017). Knowledge, practice and self-efficacy in evidence-based practice among midwives in East Iran. *Sultan Qaboos University Medical Journal*, e66-e73.
- Elysabeth, D., Libranty, G., & Natalia, S. (2015). Hubungan Tingkat Pendidikan Perawat Dengan Kompetensi Aplikasi Evidence Based Practice. *Skolatik Keperawatan*.
- Febriansyah, S. (2015). Pengaruh Lingkungan Belajar dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Muhammadiyah Wonosobo Tahun Ajaran 2014/2015.
- Harjali. (2019). *Penataan Lingkungsan Belajar: Strategi Untuk Guru di Sekolah*. Malang: CV Seribu Bintang.
- Ikhlasiah, M., & Yulianita, S. (2016). HUBUNGAN MINAT BELAJAR DENGAN EVALUASI HASIL PEMBELAJARAN TEORI DENGAN PRAKTIK LABORATORIUM ASUHAN PERSALINAN NORMAL. *DINAMIKA UMT*, 10-33.
- Ikhwani, Kusuwati, & Afandi. (2018). Pengaruh Evidence Based Practice Terhadap Critical Thinking Mahasiswa. *Naskah Publikasi Program Magister Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.

- Khalili, R., Khaghnizadeh, M., Nir, M., & Noori, J. (2015). Evidence-Based Nursing Education: A Scoping Review. *International Journal of Medical Reviews*, 273-277.
- Klassen, S., & Klassen, C. (2014). The Role of Interest in Learning Science Through. *Interchange*, 1-19.
- Leach, M. J., Hofmeyer, A., & Bobridge, A. (2016). The Impact of Research Education on Student Nurse Attitude, Skill and Uptake of Evidence-based Practice: A Descriptive Longitudinal Survey. *Journal of Clinical Nursing*, 194-203.
- Melnyk, B. M., Gallagher-Ford, L., & Thomas, B. K. (2016). A Study of Chief Nurse Executives Indicates Low Prioritization of Evidence-Based Practice and Shortcomings in Hospital Performance Metrics Across the United States. *Worldviews on EvidenceBased Nursing*, 6-14.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahmayanti, E. I., Kadar, K. S., & Saleh, A. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kesiapan Perawat Dalam Melaksanakan Evidence Based Practice (EBP): A Literature Review. *P-ISSN: 2086-3071, E-ISSN: 2443-0900 Vol.10*, 26-37.
- Romney, Marshall, B., & Steinbart, P. J. (2015). *Accounting Information System*. England: Pearson Education Limited.
- Sha, L., & Schunn, C. (2016). Families Support Their Children's Success in Science Learning by Influencing Interest and Self-Efficacy. *Journal of Research in Science Teaching*, 450-472.
- Utami, D., & Ernawati, T. (2017). Hubungan antara Fasilitas Belajar dan Lingkungan Belajar dengan Hasil Belajar IPA. *NATURAL: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN IPA, Volume 4 No.1*, 18-25.
- Yuliani, R. (2018). Hubungan Sumber Informasi dengan Tingkat Pengetahuan dan Sikap tentang HIV/AIDS pada Siswa SMA N 1 Gamping